



# Pengaruh Pendapatan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi kasus Soppeng)

Asni\*, Masyadi

Universitas Lamappapoleonro

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.3478>

\*Correspondence: Muhammad Reski Saputra

Email: [reskisaputra2406@gmail.com](mailto:reskisaputra2406@gmail.com)

Received: 30-10-2025

Accepted: 30-11-2025

Published: 30-12-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari pendapatan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kajian literatur dan data empiris. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, berdasarkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga penelitian lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat berhubungan langsung dengan peningkatan daya beli, investasi, dan konsumsi masyarakat, yang secara keseluruhan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan penelitian ini memberikan rekomendasi bagi kebijakan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai strategi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam implementasinya, pemerintah perlu fokus pada program peningkatan pendidikan, peningkatan keterampilan, serta penciptaan lapangan kerja yang berkualitas. Adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk insentif untuk usaha kecil dan menengah juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang, tetapi juga dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Langkah-langkah strategis ini diharapkan dapat mendorong penciptaan ekosistem ekonomi yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan pendapatan juga mendorong investasi. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, masyarakat cenderung memiliki lebih banyak memiliki tabungan, yang kemudian dapat dialihkan ke bentuk investasi, baik itu dalam bentuk usaha baru ataupun pembelian aset. Investasi ini, pada gilirannya, akan meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain faktor konsumsi dan investasi, pendapatan masyarakat yang lebih tinggi juga dapat memengaruhi kebijakan pemerintah dalam hal perpajakan dan melakukan alokasi anggaran, yang selanjutnya dapat mendukung tercapainya program-program sosial dan infrastruktur.

**Kata kunci:** Pendapatan Masyarakat, Pertumbuhan Ekonomi, Program Sosial

## Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi kesehatan suatu perekonomian suatu negara. Di tengah tantangan global dan perubahan perekonomian yang cepat, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Fauzan & Rahman, 2025). Salah satu faktor yang krusial adalah pendapatan masyarakat. Pendapatan yang lebih tinggi biasanya berhubungan dengan daya beli yang lebih baik, sehingga dapat mendorong konsumsi dan investasi (Rahmatiah, Asni,

Rabani, Shofie & Alfarizi, 2024). Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada berbagai aspek, termasuk bagaimana pendapatan mempengaruhi konsumsi, investasi, dan kebijakan ekonomi (Putri & Pradana, 2023). Pertumbuhan ekonomi adalah parameter penting yang menunjukkan sejauh mana suatu negara atau daerah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu indikator kunci yang sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (Wijaya & Cahyaningtyas, 2023). PDB mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah dalam periode tertentu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pertumbuhan PDB dan pertumbuhan ekonomi (Irvan & Ladira, 2025).

Dengan menggunakan metode analisis regresi, kita dapat lebih memahami bagaimana variasi dalam PDB mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah tertentu, seperti Kabupaten Soppeng. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator krusial dalam mengukur keberhasilan suatu negara atau wilayah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Asni, 2025). Salah satu tolok ukur utama yang sering digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah selama periode waktu tertentu serta tekanan inflasi yang bisa terjadi setiap saat (Sujatmiko, Setiawan & Alfina, 2025). PDB tidak hanya menjadi ukuran kuantitatif dari aktivitas ekonomi, tetapi juga memberikan gambaran tentang potensi dan kapasitas ekonomi suatu daerah. Selain itu, PDB mencakup komponen yang penting, seperti konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah. Variasi dalam komponen ini dapat mencerminkan kekuatan dan kelemahan ekonomi. Misalnya, peningkatan investasi dapat menunjukkan kepercayaan investor terhadap masa depan ekonomi daerah tersebut. Oleh karena itu, analisis yang lebih komprehensif perlu melibatkan ukuran lain seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dalam konteks regional, PDB dapat menunjukkan pertumbuhan pesat, serta yang membutuhkan perhatian lebih. Ini membantu dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih efektif. Selain itu, analisis PDB dapat meningkatkan pemahaman tentang sektor mana yang paling berkontribusi pada ekonomi. Dengan menggabungkan data PDB dengan informasi lain, seperti tingkat pengangguran dan inflasi, para pembuat kebijakan dapat membentuk gambaran yang lebih lengkap. Di saat yang sama, masyarakat juga bisa lebih memahami kondisi ekonomi mereka. PDB yang meningkat sering kali diinterpretasikan sebagai tanda sehatnya ekonomi, meskipun harus diimbangi dengan pemeriksaan yang lebih mendetail. Selanjutnya, analisis PDB juga membantu dalam merencanakan investasi infrastruktur dan layanan publik. Melalui data PDB, pemerintah dapat memprioritaskan sektor-sektor yang berpotensi meningkatkan produktivitas. Jadi, pemahaman yang mendalam tentang PDB sangatlah penting dalam merancang kebijakan pembangunan. Dengan demikian, PDB berfungsi tidak hanya sebagai ukuran, tetapi juga sebagai alat untuk mengarahkan visi masa depan ekonomi suatu daerah. Sebagai ukuran yang dinamis, penting untuk terus-menerus memantau dan menganalisis data PDB agar tetap relevan dan mendukung kemajuan ekonomi yang berkelanjutan (Kusumawardani & Wulandari, 2025).

Hubungan antara PDB dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam literatur ekonomi. (Qalibi, Rusdi & Syahrudin, 2025) dalam penelitian mereka menyoroti bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara pertumbuhan PDB dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Mereka menekankan bahwa peningkatan PDB seringkali menjadi katalis bagi peningkatan investasi, konsumsi, dan produktivitas, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, analisis mendalam tentang bagaimana perubahan dalam PDB mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting, terutama dalam skala regional seperti Kabupaten Soppeng (Barita & Simangunsong, 2025).

Lebih lanjut, (Sudirman, 2025) menyoroti pentingnya memahami dinamika lokal dalam analisis ekonomi. Mereka berpendapat bahwa karakteristik unik dari setiap wilayah, seperti struktur industri, demografi, dan kebijakan lokal, dapat mempengaruhi bagaimana PDB berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Sulfiana, Rusydi & Asniati, 2025) dan (Maharani, 2025). Oleh karena itu, studi ini akan fokus pada Kabupaten Soppeng, dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memoderasi hubungan antara PDB dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan teori-teori pertumbuhan ekonomi yang relevan, seperti teori pertumbuhan endogen dan teori pertumbuhan neo-klasik (Mankiw, 2014) dan (Keynes, 1936). Teori pertumbuhan endogen menekankan pentingnya inovasi, teknologi, dan modal manusia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kemajuan teknologi sering mendorong pengembangan infrastruktur yang lebih baik, seperti transportasi dan komunikasi. Infrastruktur yang baik meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa serta mengurangi biaya logistik (Sari & Puspita, 2025). Sementara itu, teori pertumbuhan neo-klasik menyoroti peran modal fisik, tenaga kerja, dan produktivitas dalam menentukan pertumbuhan ekonomi, (Asni, 2025). Modal fisik merujuk pada semua alat, mesin, bangunan, dan infrastruktur yang digunakan dalam proses produksi barang dan jasa (Hidayati, Sari & Asharatrana, 2025). Selain mengacu pada teori-teori tersebut indeks pembangunan manusia sangat berpengaruh dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi seperti penelitian yang dilakukan oleh Y.Yefriza, 2025. Penelitian ini menggabungkan wawasan dari teori-teori ini dengan analisis empiris data PDB dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut Asni dalam penelitiannya menemukan bahwa lingkungan dan wilayah sangat menentukan kemajuan suatu daerah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang hubungan antara PDB dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan tepat sasaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Samuelson & Nordhaus, 2010) dan (World Bank, 2022).

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis diambil dari sumber-sumber sekunder, seperti laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), lembaga penelitian, dan kajian akademik lainnya. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis regresi untuk melihat korelasi antara pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1.** Data penelitian adalah sebagai berikut

Tahun	Pendapatan	Pertumbuhan ekonomi
2019	2,19%	5,6%
2020	6,15%	-2,07%
2021	6,18%	3,67%
2022	3,33%	5,3%
2023	4,19%	5,05%
2024	7,69%	5,07%

$Y=a+bX$ , dimana

$Y$ =Variabel dependen [pertumbuhan ekonomi / PDB]

$X$  = Variabel independen [pendapatan masyarakat]

$a$  = nilai  $Y$  saat  $X=0$

$b$ = slope [kemiringan garis yang menunjukkan perubahan]

$Y = -0,006 + 0,802 X$

Model regresi linear menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam PDB diperkirakan akan meningkatkan pertumbuhan PDB sebesar sekitar 0.802 persen, dengan intercept sekitar -0.006 persen

## Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

- Pendapatan Masyarakat:** Data mengenai rata-rata pendapatan per kapita dari BPS yang menunjukkan tren selama lima tahun terakhir.
- Indikator Pertumbuhan Ekonomi:** Data PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi selama periode yang sama.

## Hasil dan Pembahasan

### Pembahasan Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang terukur dalam konteks linear. Dalam studi ini, kami menggunakan regresi linear untuk menganalisis hubungan antara data PDB (Produk Domestik Bruto) dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2019 hingga 2024, yang akan memungkinkan kita untuk memahami bagaimana perubahan dalam PDB dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.

#### 1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari nilai PDB (%) dan pertumbuhan (%) yang diperoleh selama periode tertentu. Berikut adalah ringkasan data yang digunakan:

- **PDB (%) untuk setiap tahun:**

2019: 2.90%

2020: 6.15%

2021: 6.18%

2022: 3.33%

2023: 2.69%

2024: 5.03%

- **Pertumbuhan (%) untuk setiap tahun:**

2019: 5.00%

2020: -2.07%

2021: 3.69%

2022: 5.31%

2023: 5.05%

2024: 5.03%

Data ini menunjukkan variasi dalam kinerja ekonomi yang terjadi di daerah tersebut selama periode waktu tersebut, dengan tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, sebuah tren yang mungkin dipicu oleh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19.

#### 2. Menghitung Rata-rata

Langkah pertama dalam analisis regresi adalah menghitung rata-rata dari kedua variabel (X dan Y). Rata-rata PDB diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai PDB dan membaginya dengan jumlah tahun yang dianalisis. Hasilnya adalah 4.38%. Demikian juga, rata-rata pertumbuhan ekonomi dihitung dan diperoleh sebesar 3.50%.

Rata-rata ini memberikan indikasi awal tentang kinerja umum dari kedua variabel tersebut, yang menjadi titik penting dalam analisis untuk memahami seberapa besar variasi yang ada dari rata-rata tersebut.

#### 3. Menghitung Kemiringan Koefisien (b)

Koefisien kemiringan  $b$  mengukur perubahan rata-rata dalam pertumbuhan ekonomi (Y) untuk setiap unit perubahan dalam PDB (X). Dalam perhitungan ini, kami

menemukan bahwa kemiringan bbb adalah sekitar 0.802. Ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% dalam PDB diperkirakan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.802%.

Koefisien ini sangat berarti dalam konteks ekonomi, karena menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, kebijakan yang mendorong peningkatan PDB diharapkan akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

#### 4. Menghitung Intercept (a)

Intercept aaa adalah nilai dari Y ketika nilai X sama dengan nol. Dalam hal ini, intercept yang diperoleh adalah sekitar -0.006%. Ini menunjukkan bahwa jika PDB berada pada titik nol, maka pertumbuhan diperkirakan akan sangat rendah dan mungkin menunjukkan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Namun, interpretasi intercept dalam konteks ini mungkin kurang relevan, karena tidak mungkin PDB berada pada nol dalam dunia nyata. Meski demikian, intercept tetap penting untuk membentuk persamaan regresi.

#### 5. Persamaan Regresi

Dengan hasil perhitungan aaa dan bbb, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -0.006 + 0.802X$$

Persamaan ini memungkinkan kita untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi yang diharapkan berdasarkan nilai PDB. Misalnya, jika PDB meningkat menjadi 7%, kita bisa memperkirakan pertumbuhan ekonomi dengan mengganti nilai X dalam persamaan.

#### 6. Interpretasi dan Implikasi

Hasil dari analisis regresi ini memberikan gambaran yang sangat penting tentang hubungan antara PDB dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng. Temuan utama dari analisis adalah bahwa terdapat hubungan positif antara PDB dan pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa ketika PDB meningkat, pertumbuhan ekonomi juga cenderung meningkat.

Hal ini memiliki implikasi signifikan bagi pengambil kebijakan dan perencana ekonomi di Kabupaten Soppeng. Kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi dapat mencakup investasi dalam infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, dan dukungan bagi sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi.

Selain itu, penting juga untuk menyadari bahwa meskipun ada hubungan positif, ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor eksternal seperti perubahan kondisi global, kebijakan pemerintah, dan faktor demografis juga harus dipertimbangkan dalam merumuskan strategi ekonomi yang komprehensif.

#### 7. Keterbatasan dan Rekomendasi

Meskipun hasil analisis regresi memberikan wawasan yang berharga, ada beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan. Pertama, regresi linear sederhana tidak dapat menangkap hubungan yang lebih kompleks antara variabel yang mungkin ada. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut dengan menggunakan metode yang lebih kompleks, seperti regresi berganda atau analisis time series, mungkin diperlukan untuk memahami dinamika yang lebih luas dalam pertumbuhan ekonomi.

Kedua, data yang digunakan adalah data historis, dan kondisi ekonomi global serta lokal dapat berubah dengan cepat. Oleh karena itu, penting untuk terus mengupdate data dan model yang digunakan agar tetap relevan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

### Simpulan

Temuan Utama dari penelitian ini adalah menemukan hubungan antara PDB dan Pertumbuhan Ekonomi.: Analisis regresi linear menunjukkan bahwa peningkatan PDB berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng. Dan Pengaruh Pendapatan Masyarakat: Pendapatan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatan pendapatan mendorong konsumsi dan investasi..

### Implikasi Penting

Temuan ini menyiratkan bahwa pertumbuhan PDB adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan adanya hubungan yang positif, pengambil keputusan dapat memfokuskan kebijakan ekonomi untuk menggali potensi PDB sebagai landasan untuk merencanakan program-program yang lebih efektif. Ini juga mengingatkan pentingnya perencanaan ekonomi yang berbasis pada data untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan.

### Saran untuk Penelitian Selanjutnya

**Analisis Variabel Lain:** Penelitian selanjutnya dapat menjelajahi variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara PDB dan pertumbuhan ekonomi, seperti faktor sosial dan lingkungan. **Studi Kasus Longitudinal:** Lakukan studi jangka panjang untuk memahami dinamika perubahan PDB dan pertumbuhan ekonomi dalam periode yang lebih panjang.

### Rekomendasi Praktis

**Kebijakan Meningkatkan Pendapatan:** Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat, seperti program pelatihan keterampilan, dukungan usaha kecil, dan akses ke sumber daya finansial. Dan **Investasi Infrastruktur:** Mengarahkan investasi pada infrastruktur dasar yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja.

Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat menciptakan sinergi antara pertumbuhan PDB dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Asni, & Rahmatiah. (2020). Pengaruh PDB terhadap pertumbuhan ekonomi: Studi kasus di Kabupaten X. *Jurnal Metansi*, 10(2), 123–145.
- Asni. (2025). Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Asni. (n.d.). Pengaruh kompetensi, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Biro Administrasi Umum dan Keuangan Universitas Negeri Makassar.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik sosial dan ekonomi Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Barita, B., & Simangunsong, N. A. (2025). Analisis investasi dalam pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi (MEA)*.

- Fauzan, M., & Rahman, A. (2025). Analisis dampak investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara berkembang. *E-Jurnal Gemacendekia*.
- Hasibuan, D. S., Sihite, L. S., & Aulia, N. (2025). Analisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap pendapatan nasional. *Jurnal Ekonomi*.
- Hidayati, R., Sari, N. A., & Asharatrana, N. (2025). Dampak Danantara terhadap pertumbuhan ekonomi dan laju pembangunan di Indonesia. *Jurnal IBS*.
- Irvan, N., & Ladira, N. (2025). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. London: Macmillan.
- Kusumawardani, Z. H. N., & Wulandari, S. (2025). Strategi penguatan UMKM industri kreatif untuk mewujudkan ekonomi inklusif di daerah nonmetropolitan: Studi di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Minfo*.
- Maharani, D. (2025). Optimalisasi jual beli barang rongsokan terhadap pemberdayaan kesejahteraan masyarakat Soppeng. *Repository IAIN Parepare*.
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of economics*. Cengage Learning.
- Putri, R. N. H. & Pradana, D. F. (2023). Pengaruh PDB terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbangkertosuro. *E-Journal UNESA*.
- Qalibi, N., Rusdi, M., Rusdi, L., & Syahrudin, D. J. (2025). Analisis modal sosial budaya dan ekonomi petani gula aren di Desa Umpungen Kabupaten Soppeng. *Jurnal Edukasi Sosial Sains*
- Rabani, K. K., Shofie, M., & Alfarizi, M. B. (2024). Pengaruh kenaikan PPN tahun 2025 terhadap harga permintaan, kondisi pasar, dan sosial ekonomi Indonesia. *Journal JISMA*.
- Rahmatiah, & Asni. (n.d.). Pengaruh persepsi harga dan kualitas produk terhadap keputusan mengkonsumsi daging sapi di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics*. Boston, MA: McGraw-Hill.
- Sudirman, R. (2025). Legal certainty of management rights of Lejja Nature Tourism Park, Soppeng Regency: Perspektif siyasah tasyri'iyah. *Jurnal IAIN Parepare*.
- Sujatmiko, A. D., Setiawan, F. B., & Alfina, N. (2025). Hubungan antara pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Unusida*.
- Sulfiana, S., Rusydi, M., & Asniati, A. (2025). Analisis strategi pembangunan UMKM Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi UKM Kabupaten Soppeng.
- Wijaya, H., & Cahyaningtyas, R. (2023). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Maluku.
- World Bank. (2022). *World development indicators*. Washington, DC: World Bank Publications.
- Yefriza, Y., Kasih, V. D. A. (2025). Pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, upah minimum provinsi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatra. *Jurnal Ekonomi*.
- Zainuddin, M., Sari, A., & Puspita, A. (2025). Analisis dampak ekonomi digital terhadap masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Economic*.